

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Dalam enam tahun terakhir, khususnya di Indonesia pembangunan infrastruktur gencar dilakukan secara merata di seluruh tanah air oleh pemerintah Indonesia, yang mana hal ini dilakukan sebagai pondasi untuk pertumbuhan dan perkembangan Indonesia di masa depan menuju arah yang lebih maju. Dengan adanya pembangunan infrastruktur, maka akan menjadi modal bagi Indonesia kedepan untuk lebih melangkah dari semula negara berkembang menjadi negara maju.

Pembangunan infrastruktur sebagai pondasi tentunya memberikan dampak ganda yang mana akan mendorong pertumbuhan dan laju ekonomi dari sebuah negara, salah satunya dampak jangka pendek yang akan dirasakan seperti tersedianya lapangan pekerjaan yang baru. Pembangunan itu sendiri adalah sebuah rangkaian usaha penyusunan dalam meningkatkan perubahan dan pertumbuhan secara sadar dan terencana, yang mana hal ini dilakukan negara untuk kearah modernitas dalam pengembangan suatu bangsa (Siagian, 2008). Hal ini karena proses pembangunan tentunya membutuhkan tenaga manusia sebagai pendukung dalam berlangsungnya sebuah pembangunan.

Salah satu pembangunan yang sedang dilakukan di Kalimantan Barat saat ini yaitu adanya pembangunan Pelabuhan Internasional Kijing yang memakan dana 14 Triliun Rupiah diharapkan sebagai pelabuhan termmodern di pulau Kalimantan.

Pembangunan pelabuhan ini berlokasi di Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah dan mulai dibangun pada tahun 2016 dan diresmikan oleh bapak Presiden Joko Widodo pada 9 Agustus 2022, serta dibangun untuk menghubungkan dua pelabuhan yang ada di Kalimantan Barat yaitu pelabuhan Sintete yang terletak di Kabupaten Sambas dan pelabuhan Dwikora yang berlokasi di Pontianak.

Menurut Triatmodjo (dalam Mahadika, 2020) ia menjelaskan bahwa pelabuhan adalah sebuah wilayah perairan yang didalamnya ada fasilitas seperti terminal laut dan juga dermaga kapal sebagai pintu gerbang memperlancar hubungan antar wilayah serta kegunaannya untuk keperluan tambang, industri, dan lainnya. Adanya pembangunan Pelabuhan Internasional Kijing yang selanjutnya saat ini diresmikan dengan nama Terminal Kijing Pelabuhan Pontianak tersebut berdampak pada perubahan sosial masyarakat di desa yang menjadi tempat dilakukannya pembangunan tersebut. Adanya pembangunan itu menyebabkan masyarakat mau tidak mau harus siap menerima dan beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi di lingkungan mereka.

Perubahan sosial dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berubah di setiap lembaga kemasyarakatan, yang mana perubahan itu berpengaruh kepada sistem sosialnya seperti norma, nilai, budaya dan pola perilaku di antara kelompok dalam masyarakat. Munandar (dalam Martono, 2012) menjelaskan bahwa sebuah perubahan itu terjadi dalam struktur dan fungsi dari bentuk-bentuk yang ada didalam masyarakat.

Setiap perubahan tentunya memiliki dampak baik itu positif dan negatif bagi masyarakat, seperti halnya pelaksanaan pembangunan selain menimbulkan

dampak positif bagi negara tentunya juga memiliki resiko atau konsekuensi yang harus dihadapi dan dirasakan, baik yang menimpa pemerintah maupun masyarakatnya. Selain itu, pembangunan juga harus mengorbankan beberapa hal dalam tahapan atau proses pembangunannya.

Proses pembangunan Pelabuhan Internasional Kijing mengharuskan pemerintah mengarahkan masyarakat sekitar yang terdampak di daerah pembangunan pelabuhan agar menjual lahannya yang kemudian akan dijadikan Pelabuhan Internasional Kijing. Adapun data sekunder yang berhasil peneliti dapatkan melalui prasarvei terkait masyarakat di Desa Sungai Kunyit Laut yang menerima kompensasi atau uang ganti rugi dari pembebasan lahan untuk pembangunan pelabuhan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nama Masyarakat yang Menerima Uang Ganti Rugi Pembangunan Pelabuhan Tahun 2022**

No	Nama	Jenis yang dibeli	Jumlah uang ganti rugi
1	Refidah	Tanah dan rumah	Rp. 635.725.000,00
2	Lo Sap Fo	Tanah dan kelapa	Rp. 472.126.000,00
3	Bong Tai Kim	Tanah kosong	Rp. 215.545.000,00
4	Darmawan	Tanah, rumah, dan tanaman	Rp. 637.123.000,00
5	Sabransyah	Tanah, rumah, dan tanaman	Rp. 1.316.000.000,00
6	Safriadi	Tanah	Rp. 468.000.000,00
7	Lestari	Rumah	Rp. 116.000.000,00
8	Apriandi	2 buah rumah	Rp. 1.100.000.000,00
9	Marhaji	Rumah	Rp. 119.000.000,00
10	Suma Ruslian	Tanah, rumah, dan tanaman	Rp. 1.432.150.000,00
11	Jasimah	Tanah pekarangan	Rp. 224.000.000,00
12	Sukmawati	Tanah pekarangan	Rp. 346.000.000,00
13	Bahara	Tanah pekarangan	Rp. 167.000.000,00
14	Rasyiwan	Tanah, rumah, dan tanaman	Rp. 1.205.671.000,00
15	Haniah	Tanah pekarangan	Rp. 185.000.000,00

*Sumber: Dikelola oleh peneliti, September 2022*

Berdasarkan data pada tabel 1.1 menunjukkan jumlah uang ganti rugi yang diterima masyarakat terkait pembebasan lahan untuk pembangunan pelabuhan internasional kijing. Jumlah uang pembebasan lahan yang diterima masyarakat pun beragam sesuai dengan jenis yang dijual, seperti contoh masyarakat yang hanya memiliki tanah maka uang pembebasan lahannya tidak terlalu besar karena sesuai dengan pengukuran luas tanah, sedangkan untuk masyarakat yang memiliki aset selain tanah seperti rumah, tanaman dan sebagainya mendapatkan uang ganti rugi yang cukup besar bahkan ada yang mendapatkan uang ganti rugi hingga 1 miliar rupiah.

Adapun mekanisme ganti rugi pembebasan lahan untuk pembangunan Terminal Kijing Pelabuhan Pontianak itu sendiri mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 62 tahun 2018, yang mana Perpres itu mengatur nilai dari ganti rugi didasarkan pada perhitungan tim penilai Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) yang bekerja secara independen dengan cara melibatkan masyarakat.

Keadaan masyarakat di Desa Sungai Kuyit Laut sebelum adanya pembangunan pelabuhan mayoritas pekerjaannya adalah sebagai nelayan karena kondisi geografis yang membuat mereka menjadi masyarakat pesisir, sehingga lapangan pekerjaan yang ada didepan mata mereka adalah berprofesi sebagai nelayan. Oleh sebab itu kehidupan sebagai nelayan sudah digeluti sebagian besar masyarakat di Desa Sungai Kuyit Laut khususnya yang laki-laki sedari saat masih bujangan sampai dimasa tua, serta profesi ini juga profesi yang turun temurun dari ayah ke anak kemudian ke cucu.

Kemudian kondisi sebelum adanya pembangunan pelabuhan, masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan masih sanggup mencari tangkapan ikan maupun udang dalam jumlah yang banyak, namun saat adanya pembangunan pelabuhan menyebabkan para nelayan mengalami kesulitan karena sulitnya mencari tangkapan ikan maupun udang sehingga hasil dari tangkapan tersebut sedikit bahkan untuk biaya hidup sehari-hari juga susah.

Adanya pembangunan Pelabuhan Internasional Kijing ini menyebabkan terjadinya perubahan sosial yang sangat dirasakan oleh masyarakat setempat, beberapa dampak yang dirasakan oleh masyarakat tersebut seperti terjadinya konflik sosial di masyarakat. Konflik sosial ini disebabkan karena adanya pro dan kontra oleh masyarakat kepada pemerintah maupun kepada perusahaan sebagai pihak pembangun.

Sebagai contoh masyarakat yang pro dengan adanya pembangunan ini disebabkan karena mereka merasa uang ganti rugi yang diberikan sesuai, memiliki lapangan pekerjaan yang lebih menjanjikan dari yang sebelumnya, mendapatkan peluang kerja yang baru bagi masyarakat yang pengangguran, beberapa dari mereka juga merasa bahwa dengan adanya pembangunan tentunya memberikan pengaruh positif yang besar bagi perekonomian di daerah tersebut. Bahkan ada masyarakat yang pro untuk menjual lahan atau digusur karena yang pertama mengikuti aturan hukum, kedua faktor lingkungan sosial yang menyebabkan mereka mengikuti warga lain yang juga setuju untuk menjual lahan atau digusur tempat tinggalnya.

Sedangkan untuk masyarakat yang kontra terhadap pembangunan pelabuhan ini karena beberapa alasan yaitu penolakan terkait harga tanah, adanya

ketidaksesuaian dalam penilaian harga tanah sehingga menyebabkan kecemburuan sosial antar warga, adanya masyarakat yang tidak mau pindah atau tidak ingin digusur dengan alasan tertentu, pembayaran yang tidak sesuai serta hilangnya mata pencarian masyarakat yang umumnya sebagai nelayan.

Selain itu perubahan yang terjadi adalah masyarakat di Desa Sungai Kunyit Laut mengalami perubahan nilai sosial budaya, karena nilai sosial yang dianut oleh masyarakat di Desa Sungai Kunyit Laut dan masyarakat setempat disana yaitu pekerjaan sebagai nelayan merupakan mata pencaharian turun temurun yang ada di kehidupan mereka karena sesuai dengan kondisi geografis, tingkat kemampuan, dan kehidupan mereka sehari-hari. Setelah adanya pembangunan ini membuat masyarakat harus membuat nilai sosial yang baru seperti mencari peruntungan baru dan beradaptasi dengan nilai budaya yang baru.

Pemerintah dalam hal ini perlu mengambil keputusan yang tegas dan bijak dalam pembangunan pelabuhan internasional Kijing sebagai salah satu masyarakat pesisir pendongkrak ekonomi malah menghasilkan ketimpangan dan kesengsaraan bagi masyarakat sekitar. Setiap pembangunan akan menghasilkan dampak sosial ekonomi bagi negara maupun masyarakat, maka dari itu perlu adanya analisis pembangunan yang terencana agar tidak mengorbankan masyarakat dan lingkungan untuk kepentingan infrastruktur.

Salah satu dampak sosial yang dihasilkan dari pembangunan pelabuhan Kijing yaitu adanya perubahan mata pencarian sebagian masyarakat. Perubahan mata pencarian itu terjadi pada masyarakat di desa Sungai Kunyit Laut dan desa Bundung Laut yang secara langsung merasakan dampak sosial akibat pembangunan

pelabuhan, disebabkan kedua desa itu menjadi desa yang mengalami penggusuran dan menjadi desa yang dipetakan oleh pemerintah untuk pembangunan pelabuhan Kijing, namun dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan di Desa Sungai Kuyit Laut.

Adapun data sekunder yang berhasil penulis dapatkan melalui penelitian yang dilakukan oleh Desca Thea Purnama dan Chainar terkait masyarakat yang mengalami perubahan mata pencaharian dari sebelum adanya pembangunan pelabuhan dan saat adanya proses pembangunan pelabuhan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Daftar Nama Masyarakat Yang Mengalami Perubahan Mata Pencaharian**  
**Tahun 2021**

No	Nama	Pekerjaan Sebelumnya	Pekerjaan Sesudahnya	Asal
1	Samianto	Nelayan	Berjualan	Desa Sungai Kuyit Laut
2	Kasmita	Nelayan	Buruh	Desa Sungai Kuyit Laut
3	Jamul	Tukang Las	Buruh Bangunan	Desa Sungai Kuyit Laut
4	Mastur	Pengrajin Kayu	Tidak Bekerja	Desa Sungai Kuyit Laut
5	Walia	Penjual Bunga	Tidak Bekerja	Desa Bundung Laut
6	Uray	Pedagang Di Kijing	Buruh	Sungai Duri I
7	Anang	Pedagang Di Kijing	Pedagang	Desa Sungai Kuyit Laut
8	Raffi	Pedagang Di Kijing	Buruh	Desa Sengkubang
9	Sumiati	Petani	Buruh	Desa Sungai Kuyit Laut
10	Rita	Petani	Buruh	Desa Sungai Kuyit Laut

*Sumber: Hasil Penelitian Desca Thea Purnama dan Chainar, 2021*

Berdasarkan data pada tabel 1.2 menunjukkan adanya perubahan mata pencaharian yang dialami oleh sebagian masyarakat. Sebagian masyarakat yang berada pada Desa Sungai Kuyit Laut yang sebelumnya bekerja sebagai nelayan, saat adanya pembangunan pelabuhan beralih menjadi buruh bangunan di pelabuhan Kijing. Selain itu adanya pembangunan menyebabkan sebagian masyarakat kehilangan pekerjaan utamanya dan tidak bisa kembali bekerja, sehingga secara

tidak langsung adanya pembangunan pelabuhan kijing ini juga menyebabkan munculnya pengangguran bagi mereka yang kehilangan pekerjaan utamanya dan tidak bisa bekerja sebagai buruh bangunan atau buruh di pelabuhan Kijing.

Perubahan mata pencaharian yang berdampak pada masyarakat menyebabkan masyarakat mengalami penyesuaian kembali terkait pendapatan mereka. Seperti yang berprofesi sebagai nelayan tentunya dapat bekerja dengan lebih keras dan memakan banyak waktu untuk mendapatkan penghasilan yang lebih banyak, dan yang merubah profesinya ke pekerjaan yang baru juga tentunya mendapatkan upah kerja yang bervariasi juga.

Adanya dampak sosial seperti berubahnya mata pencaharian membuat masyarakat yang terdampak oleh pembangunan tersebut sudah banyak yang mencari peruntungan baru atau lapangan pekerjaan baru dengan diberikannya uang ganti rugi oleh perusahaan, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi angka pengangguran dan mempengaruhi pendapatan masyarakat.

Banyak dari mereka yang sudah mencoba untuk mencari peruntungan baru atau profesi yang baru seperti mencoba untuk berdagang, bahkan ada yang pergi keluar daerah untuk mengadu nasib dipertanian. Ganti rugi yang dilakukan perusahaan kepada nelayan merupakan solusi untuk nelayan yang terdampak, tetapi hal tersebut belum tentu mampu untuk menghidupi keluarga dalam jangka waktu yang panjang, terlebih ganti rugi yang diberikan dianggap kurang atau tidak cukup bagi nelayan yang terdampak.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang membahas mengenai perubahan mata pencaharian masyarakat di Desa Sungai Kunyit Laut Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah, yang mana daerah tersebut menjadi daerah yang terdampak akibat adanya pembangunan Pelabuhan Internasional Kijing.

## **1.2. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat penulis identifikasikan antara lain sebagai berikut:

1. Pembangunan Pelabuhan Internasional Kijing berdampak secara sosial yaitu perubahan mata pencaharian dan perpindahan tempat tinggal.
2. Terjadinya pro dan kontra masyarakat terkait adanya Pembangunan Pelabuhan Internasional Kijing di Desa Sungai Kunyit Laut Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah.
3. Adanya lapangan pekerjaan yang bisa didapatkan oleh masyarakat sekitar terkait varian lapangan pekerjaan yang baru, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi angka pengangguran dan mempengaruhi pendapatan masyarakat.

## **1.3. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah disebutkan, adapun dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian kepada perubahan mata pencarian masyarakat di Desa Sungai Kunyit Laut Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten

Mempawah. Adapun fokus penelitian ini dilakukan agar dalam penulisan proposal penelitian ini tidak keluar dari apa yang ingin dibahas, sehingga jelas dan akurat.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun dalam penelitian ini, penulis ingin menjawab pertanyaan, bagaimana penyebab terjadinya perubahan mata pencarian masyarakat di Desa Sungai Kunyit Laut Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah? Berdasarkan latar belakang maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan mata pencaharian masyarakat di Desa Sungai Kunyit Laut terhadap nilai sosial di kehidupan masyarakat?
2. Bagaimana perubahan mata pencaharian menyebabkan kesenjangan sosial pada masyarakat di Desa Sungai Kunyit Laut Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perubahan mata pencaharian masyarakat di Desa Sungai Kunyit Laut terhadap nilai sosial di kehidupan masyarakat.
2. Untuk mendeskripsikan penyebab terjadinya kesenjangan sosial pada masyarakat yang mengalami perubahan mata pencaharian di Desa Sungai Kunyit Laut Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik dalam bentuk teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

1. Memberikan kontribusi ilmiah pada kajian sosiologi khususnya pada dampak sosial masyarakat.
2. Memberikan referensi atau pijakan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan tema penelitian ini.
3. Memperkuat teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai pisau analisis dalam isu yang penulis angkat.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

1. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan topik atau isu penelitian.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengidentifikasi dampak sosial peralihan mata pencaharian pada masyarakat terkait pembangunan pelabuhan, sehingga keluarannya yaitu solusi yang berupa kebijakan atau program untuk masyarakat